BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Menyusul penunjukan *De Javsche Bank* yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai Bank Sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.

Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional.

Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai BNI 46. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat Bank BNI ditetapkan bersamaan dengan perubahaan identitas perusahaan tahun 1988.

Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996.

Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus.

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan Bank BNI dipersingkat menjadi BNI, sedangkan tahun pendirian 46 digunakan dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi menggambarkan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam organisasi. Struktur organisasi yang baik akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi. Untuk itu struktur organisasi harus dilengkapi dengan uraian tugas masing-masing unit perusahaan. Uraian tugas adalah uraian tentang kedudukan, tugas pokok dan kewenangan masing-masing unit perusahaan atau jabatan. PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Memiliki struktur organisasi yang besar. Hal ini disebabkan semakin meluasnya jaringan usaha yang dimiliki oleh BNI. Untuk lebih jelas mengenai gambar dari struktur organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., dapat dilihat pada lampiran.

Adapun dasar dari penetapan struktur organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk adalah sebagai berikut:

Pertama adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). RUPS memiliki wewenang penuh atas keputuasan yang diambil terhadap kebijakan perusahaan. Kemudian dibawahnya diikuti oleh Dewan Komisaris. Diantara RUPS dengan komisaris terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS membantu RUPS dalam mengawas semua operasional yang terjadi untuk laporan dalam RUPS.

Setelah Dewan Komisaris, terdapat Direktur Utama (*Chief Exlutive Officer*). Direktur Utama ini memiliki dua staff, yaitu divisi perencanaan strategis dan Satuan Pengawsa Intern. Direktur Utama dibantu oleh wakil direktur utama (*Chief Financial Officer*). Wakil direktur utama dibantu oleh beberapa staff , yaitu divisi pengendalian keuangan, divisi komunikasi perusahaan dan unit pengembangan perusahaan anak.

Direktur utama memiliki tujuh bawahannya guna melakukan aktivitas perusahaan. Adapun tujuh bagian tersebut adalah :

1. Direktur manajemen dan resiko. Direktur manajemen resiko ini memilliki beberapa unit didalamnya yaitu:
    a. Divisi manajemen resiko
    b. Divisi resiko kredit
    c. Senior Credit approval
    d. Proyek BNI *performance Excellence*.
2. Direktur kepatuhan, Hukum dan SDM. Direksi berhubungan/ saling mendapatkan informasi dari satuan pengawasan intern. Bagian yang membantu direksi ini adalah :
    a. Divisi kepatuhan divisi hukum
    b. Biro direksi
    c. Divisi sumber daya manusia
    d. Proyek pelatihan dan pengembangan SDM
3. Direksi operasi. Memiliki dua bagian bawahannya yaitu ;
    a. Divisi umum
    b. EVP jaringan Distribusi. Dibawah EVP jaringan distribusi ini terdapat:
        1. Divisi jaringan. Dibawah divisi ini kantor wilayah yang dibawahnya juga terdapat kantor cabang
        2. Divisi layanan
        3. Divisi operasional

4. Direktur *consumer*. Direksi ini memiliki dua bagian yaitu :
    a. EVP *custumer banker*. Ada beberapa divisi lagi didalamnya yaitu:
        1. Divisi dana
        2. Divisi bisnis kartu
        3. Divisi kredit konsumen. Dibawahnya terdapat Sentral Kredit Konsumen
    b. Divisi tekhnologi informasi dan jasa komsumen
5. Direktur usaha kecil, menengah dan syariah. Dibawahnya meliputi :
    a. Divisi usaha menengah. Divisi ini melakukan dan mengawas Sentra Kredit Konsumen.
    b. Divisi usaha kecil. Divisi ini mengerjakan mengawasi Senta Kredit Kecil.
    c. Divisi usaha syariah yang mengurusi kantor cabang Syari'ah.
6. Direktur Korporasi. Staf yang membantunya adalah :
    a. Divisi korporasi
    b. Divisi kredit khusus
    c. VP credit Recovery yang berhubungan dengan divisi kredit Khusus,
    d. Divisi jasa keungan dan Dana Institusi.
7. Direktur Tresuri dan *Private Banking*. Didalamnya terdapat :
    a. Divisi tresuri
    b. Divisi Internasional yang mengayomi Kantor Cabang Luar Negeri
    c. Divisi *Private Banking*,
    d. Unit Dana Pensiun Lembaga Keuangan

Untuk bagan organisasi dapat dilihat pada bagian lampiran.

4.1.3 Uraian Tugas Perusahaan

Secara umum, uraian tugas (*job description)* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dapat diuraikan dibawah ini, yaitu:

1. Direksi menyelesaikan kegiatan protokoler dan dukungan administratif atas kerja direksi serta dewan komisaris dalam mewujudkan citra perusahaan, direksi ini membawahi direktur utama.
2. Direktur Utama

   Memimpin kegiatan operasional dan mengawasi organisai dibawahnya dalam melaksanakan segala kegiatan perusahaan. Direktur utama mnembawahi beberapa direktur yang keseluruhannya mempunyai tugas masing-masing.
3. Satuan Pengawasan Intern
   a. Membantu mengawasi jalannya seluruh unit organisasi sesuai prosedur dan peraturan, dan pelaksanaan-pelaksanaan direksi
   b. Memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada direksi untuk pemutusan kasus kecurangan disetiap unit organisasi
4. Divisi Pembinaan Wilayah
   a. Membantu direksi dalam pelaksanaan fungsi penyeliaan bisnis dan manjemen terhadap wilayah cabang dan lingkungannya.
   b. Memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada direksi untuk memutusan kasus yang bersifat individual.

5. Divisi Korporasi
    a. Membantu direksi dalam mengelola debitur yang berskala *whole sale*.
    b. Mengembangkan debitur-debitur *whole sale* yang ada dan mencari debitur *whole sale* dalam rangka mengembangkan kredit.
6. Divisi SDM I
    a. Merencanakan sistem kepegawaian BNI yang mengangkat sistem penerimaan pegawai, pengggajian dan laian-lain.
    b. Mengelola administrasi kepegawaian BNI.
7. Divisi SDM II
    a. Membantu sistem dan melaksanakan pelatihan sesuai dengan kebutuhan BNI
    b. Merencakan sistem pelatihan yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan perencanaan kepegawaian BNI.
8. Divisi Umum
    a. Mengelola *property* dan kelogistikan BNI dalam rangka menunjang kebutuhan unit-unit lain di lingkungan BNI.
    b. Memelihara harta kekyaan BNI secara administrasi pembukuan yang baik.
    c. Menciptakan sistem komunikasi dan kearsipan BNI.
9. Divisi Pengendalian Konflik (PLK)

    Membantu direksi dalam mengendalikan sitem perkreditan dan portepel perkreditan BNI dan mengusulkan kepada direksi mengenai langkah yang akan diambil untuk meningkatkan porpetel perkreditan BNI.

10. Divisi Tresury
    a. Mengelola dana baik rupiah maupun valuta asing.
    b. Memberikan pertimbangan kepada direksi mengenai keadaan posisi dana dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk membperbaiki posisi asset dan liability.
11. Divisi Perencanaan Strategis
    a. Mempersiapkan perencanaan strategis BNI berupa anggaran, *business plan* dan *corporate plan* serta memantau pelaksanaannya.
    b. Mengadakan penelitian-penelitian ekonomi moneter sebagai bahan kajian dalam pengambilan keputusan baik oleh direksi maupun oleh tingkat divisi kebawah.
12. Divisi Hukum dan Penyelia Khusus (HPK)
    a. Divisi hukum
        1. Menetapkan perutan kebijakan dalam prosedur hukum, baik bersifat kredit maupun non kredit.
        2. Menangani perkara antar BNI dengan pihak lain dan mencari jalan kluarnya untuk penyelesaiannya.
    b. Penyeliaan Khusus
        1. Mengadakan pembinaan terhadap pegawai BNI agar tetap setia kepada Pancasila dan UUD 1945
        2. Memberikan pembinaan terhadap pegawai untuk lebih meningkatkan penghayatan budaya kerja perusahaan

3. Memproses dan memberikan pertimbangan ke direksi mengenai pemutusan kasus-kasus yang terjadi.

13. Divisi Dalam Negeri dan Luar Negeri
    a. Melakukan penyeliaan dan pembinaan terhadap cabang-cabang luar negeri
    b. Membantu direksi dalam membina hubungan dengan bank-bank koresponden luar negeri
    c. Meneliti dan mengembangkan produk-produk BNI yang sesuai dengan permintaan pasar.
    d. Membuat sitem dan prosedur cabang-cabang BNI.
14. Divisi Hubungan Lembaga
    a. Membantu direksi dalam mengelola nasabah / debitur multi nasional dan BUMN
    b. Menjaga hubungan baik dalam pengelolaan nasabah dana dominan.
    c. Membantu direksi dalam melakukan kerjasama dengan pihak lain dan bank-bank koresponden dalam negeri.
    d. Membantu direksi dalam melakukan pembinaan terhadap anak-anak perusahaan BNI.
15. Divisi Pengendalian Keuangan dan Teknologi.
    a. Membanntu sistem dan prosedur akuntansi untuk digunakan oleh setipa unit organisasi baik untuk transaksi rupiah maupun valuta asing.

b. Melakukan analisis laporan keuangan, memberikan pertimbangan kepada direksi mengenai posisi keungan BNI serta langkah-langkah yang perlu diambil.
c. Mempersiapkan sistem otomasi yang akan digunakan oleh segenap unit BNI.
d. Memberikan dukungan kepada seluruh unit organisasi dalam melaksanakan otomasi yang lebih ditetapkan oleh direksi.

16. Divisi Indikasi dan Jasa Keuangan
    a. Mengelola debitur-debitur korporasi bermaslah dan mencarikan jalan keluar unutk perbaikannya.
    b. Menyelesaikan masalah debitur yang dalam pembayaran kredit macet.
17. Divisi Pemasaran dan Pengembangan Usaha
    a. Mengembangkan pemasaran produk dan jasa serta strategi pemasaran terpadu dalam rangka meningkatkan omset penjualan dan perluasan pasar BNI.
    b. Mengembangkan prosedur kerja operasional cabang dan stabilitas di BNI.

4.1.4 Kegiatan Perusahaan

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. merupakan salah satu jantung perekonomian di Indonesia yang mana dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dapat membantu kesejahteraan masyarakat banyak. Salah satu kegiatan utama BNI adalah memberikan jasa dengan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan

dana (Surplus) dan menyalurkkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana (defisit) dalam bentuk kredit.

Adapun berbagai macam kredit yang disalurkan oleh BNI kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

1. *Cash Colleteral Credit*

   Cash Colleteral Credit memfasilitasi kredit yang khusus diberikan untuk deposito/tabungan/giro dari BNI. manfaat dari Cash Colleteral Credit ini adalah membantu pemilik danan mencarkan deposito , tabungan dan gironya

2. Kartu Kredit

   Dengan adanya akseptasi yang luas diseluruh dunia kartu kredit BNI memberikan makna pada setiap transaksi. Dua pilihan produk kartu kredit BNI adalah “VISA atau MasterCard” memberikan jaminan penerimaan trnsaksi di jutaan tempat perbelanjaan di seluruh dunia. Kartu kredit BNI juga dapat memberikan solusi pengeluaran kantor anda dengan lebih efesien dengan BNI VISA *Corporate Card*.

3. Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya (KKPA).

   Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya adalah layanan kredit investasi dan/atau kredit modal kerja kepada koperasi primer untuk diteruskan guna membiayai usaha produktif anggotanya, maksimal kredit yang diberikan Rp. 50 juta per anggota koperasi.

4. Kredit Ekspor

   Kredit Ekspor ini diberikan kepada para eksportir untuk membiayai kegitan produksi atau pengumpulan / penyiapan barang untuk ekspor. Adapun

mamfaatnya adalah dapat membantu eksportir dalam pengadaan barang untuk di ekspor.

5. Kredit Impor

   Layanan kredit impor diberikan untuk keperluan inportir dalam pembukaan *Letter Of Credit* (L/C) impor. Nasabah akan mendapatkan kemudahan dengan penyerahan *Marginal Deposit* (MD) kurang dari 100 persen dari nominal (L/C) yang dibuka. Manfaat dari kredit impor ini adalah dapat membantu pengusaha dalam rangka pembelian barang-barang yang di perlukan dari luar negeri.

6. Kredit Kelayakan Usaha.

   layanan kredit kelayakan usaha ini diperuntukan bagi pengusaha kecil yang ingin mengembangkan usahanya dengan maksimum pinjaman Rp. 50. juta. Manfaatnya dapat membantu pengusaha kecil mengembangkan usahanya dengan persyaratan yang ringan dan prosedur yang sederhana.

7. Kredit Koperasi Primer

   Kredit Koperasi Primer memberikan fasilitas kredit investasi atau modal kerja kepada koperasi primer dalam rangka pembiayaan usaha organisasi, dimana dananya bersumber dari fasilitas kredit likuiditas Bank Indonesia.

8. Kredit Modal Kerja

   Kredit modal kerja dibagi menjadi 2 bagian yaitu antara lain :

   a. KUKM Instan

      Produk dan layanan ini memfasilitasi kredit bagi para pemegang Deposito, Tabungan, dan Giro dari bank BNI. manfaatnya adalah :

1. Dana segar bebas pakai tanpa pencairan Deposito, Tabungan dan Giro
2. Suku bunga Deposito, Tabungan, dan Giro tetap diterima
3. Fleksibel, maksimum 12 tahun
4. *Multy Currency* (Penerimaan kredit dalam Rupiah atau USD)
5. Cepat, proses dapat ditunggu.

b. KUK KMK

Fasilitas kredit yang diberikan kepada calon debitur perorangan, badan usaha atau badan hokum untuk penambahan modal dan pengembangan usaha (investasi) yang tidak bertentangan dengan ketentuan Undang-Undang yang berlaku.

4.1.5 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 57 orang. Dari sekian banyak responden, maka karakteristik responden dapat dibagi menjadi beberapa karakteristik. Penjelasan mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Dari 57 responden, maka dapat dipisahkan manjadi dua karakter, yaitu responden yang berjenis kelamin pria dan wanita. Adapun untuk responden pria berjumlah 124, dan respoden wanita berjumlah 84. Untuk lebih jelasnya, maka karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Pria	35	61,41%
2.	Wanita	22	38,59%
Σ		**57**	**100%**

Sumber: Data Sekunder dari Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah reponden pria berjumlah 35 atau 61,41% dan responden wanita 22 atau 38,59%. Hal tersebut menggambarkan bahwa jumlah responden pria lebih banyak daripada responden wanita. Jumlah responden lebih banyak pria karena untuk menjalankan pengawasan dan duduk dalam pengawasan diharapkan adalah pria karena pria dianggap mampu menjalankan fungsi pengawasan dengan lebih baik dibandingkan pengawasan yang dijalankan oleh wanita.

2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan, maka respoden dapat dibagi menjadi 5 tingkatan, yaitu SII, SI, DIII, dan DI. Untuk lebih jelasnya lagi, maka karakterisrik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Bardasarkan Tingkat Pendidikan

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
1.	S II	2	3,51%
2.	S I	34	59,65%
3.	D III	18	31,58%
4.	D I	3	5,26%
Σ		**57**	**100%**

Sumber: Data Sekunder dari Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan tingkat pendidikan terakhir S II ada 2 responden atau sebesar 3,51% dari total responden yang ada. Responden dengan tingkat pendidikan terskhir S I sebanyak 34 respoden atau sebesar 59,65% dari total responden. Respoden dengan tingkat pendidikan terakhir D III ada sebanyak 18 responden atau sebesar 31,58% dari total responden. Dan untuk responden dengan tingkat pendidikan terakhir D I sebanyak 3 responden atau sebesar 5,26% dari total responden. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan terakhir S I.

Responden dengan tingkat pendidikan S I adalah yang paling banyak, hal ini dikarenakan karena kebanyakan karyawan menuntut tingkat pendidikan yang tinggi. Hal inilah yang menyebabkan responden dengan tingkat pendidikan S I lebih banyak bila dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan yang lain.

3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat usia.

Berdasarkan tingkat usia, karakteristik responden dalam penelitian ini di bagi menjadi beberapa *range*. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik responden berdasarkan tingkat usia, akan dijelaskan pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
1.	61 - 70	6	10,53%
2.	51 - 60	14	24,56%
3.	41 - 50	24	42,11%
4.	31 - 40	8	14,04%
5.	21 - 30	5	8,77%
Σ		**57**	**100%**

Sumber: Data Sekunder dari Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan tingkat usia 61 sampai dengan 70 tahun ada sebanyak 6 responden atau sebesar 10,53% dari total responden. Responden dengan tingkat usia 51 sampai dengan 60 tahun sebanyak 14 responden atau sebesar 24,56% dari total semua responden. Jumlah responden dengan tingkat usia 41 sampai dengan 50 tahun sebanyak 24 responden atau sebesar 42,11% dari total semua responden. Jumlah responden dengan tingkat usia 31 sampai dengan 40 tahun sebanyak 8 responden atau sebesar 14,04% dari total semua responden. Dan jumlah responden dengan tingkat usia 21 sampai dengan 30 tahun sebanyak 5 responden atau sebesar 8,77% dari total semua responden. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah responden dengan tingkat usia 41 sampai dengan 51 tahun. Hal ini dikarenakan oleh pada tingkat usia 41-51 adalah merupakan masa yang matang dan produktif untuk bergabung dan menjalankan sebuah perusahaan. PT. Bank Negara Indonesia juga mengharapkan perusahaannya dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan utamanya.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis Profesi Auditor Internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 24 auditor internal yang menjadi responden tentang peran profesi auditor internal. Skor jawaban responden

akan diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut.

$$\%\,\text{skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

a. Skor aktual adalah skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor maksimum atau skor tertingi yang mungkin diperoleh jika semua responden memilih jawaban dengan skor tertingi.

Analisis kualitatif diakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada variabel profesi auditor internal. Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran profesi auditor internal secara menyeluruh, akan dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden atas kelima indikator dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Pada Variabel Profesi Auditor Internal

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Independensi	352	480	73,33%	Baik
2	Kemampuan Profesional	253	360	70,28%	Baik
3	Lingkup pekerjaan	343	480	71,46%	Baik
4	Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan	543	840	64,64%	Cukup
5	Manajemen Bagian Audit Internal	754	1200	62,83%	Cukup
	Total	**2245**	**3360**	**66,82%**	**Cukup**

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa peran profesi auditor internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung cukup. Hal ini didukung oleh auditor internal yang independen, kemampuan yang baik dalam pelaksanaan pemeriksaan, lingkup pekerjaan yang baik, pelaksanaan pemeriksaan yang cukup dan manajemen yang cukup pada bagian audit internal. Akibat dari semakin luasnya dunia usaha, timbullah dampak negatif yaitu semakin jauhnya hubungan antara pimpinan dengan pelaksana operasi secara langsung. Dengan demikian diperlukan suatu alat penghubung untuk menjembataninya. Disinilah peran penting audit internal dalam membantu manajemen untuk meneliti dan mengawasi metode dan teknik yang menjadi alat pengendalian internal yang telah ditetapkan dan telah dilaksanakan oleh pelaku dalam organisasi.

Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai profesi auditor internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung berdasarkan indikator:

1. Independensi

Auditor internal harus independen dan objektif dalam pelaksanaan kegiatannya, hal ini berarti auditor internal dalam memberikan penilaian tidak memihak kepada siapapun. Hal ini dapat dicapai apabila audit internal diberikan status dan kedudukan yang jelas. Guna mengetahui bagaimana independensi auditor internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari keempat butir

pernyataan mengenai independensi yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Independensi Profesi Auditor Internal

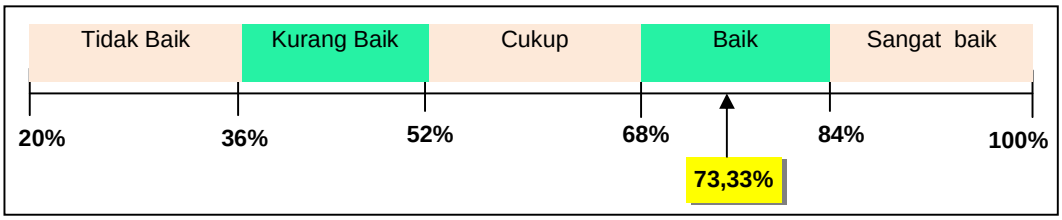
No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					Σ skor
			5	4	3	2	1	
1	Direktur Utama atau pimpinan mendukung terhadap keberadaan auditor internal yang independen	F	4	19	1	0	0	99
		%	16,67	79,17	4,17	0,00	0,00	
2	Para manajer pada umumnya mendukung terhadap unit auditor internal yang independen	F	0	10	12	2	0	80
		%	0,00	41,67	50,00	8,33	0,00	
3	Dalam aktifitas operasionalnya tim auditor internal selalu bersikap objektif	F	2	16	6	0	0	92
		%	8,33	66,67	25,00	0,00	0,00	
4	Kebebasan dalam memberikan pendapat didalam pemeriksaan	F	1	8	14	1	0	81
		%	4,17	33,33	58,33	4,17	0,00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	7	53	33	3	0	352
		%	7,29	55,21	34,38	3,13	0,00	

Sumber: Data primer (Diolah)

Sebagian besar responden berpendapat bahwa Direktur Utama atau pimpinan puncak perusahaan mendukung terhadap keberadaan auditor internal yang independen dalam menjalankan wewenang dan tanggung jawabnya. Tetapi berbeda halnya dengan direktur utama, menurut mayoritas responden para manajer didalam perusahaan pada umumnya baru sekedar cukup memberikan dukungan terhadap unit auditor internal yang independen dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya. Dalam aktivitas operasionalnya tim auditor internal pada umumnya sudah bersikap objektif, tetapi tim auditor internal dalam pemeriksaannya masih belum begitu efektif dan hanya kadang-kadang diberi kebebasan dalam memberikan pendapatnya tanpa pengaruh dari pihak lain.

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.1 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai

independensi auditor internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung. Pada indikator independensi auditor internal dengan jumlah item pernyataan 4 butir dan jumlah responden 24 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 73,33% sehingga independensi auditor internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut :



Gambar 4.1
Garis Kontinum Kategorisasi Independensi Profesi Auditor Internal

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap keempat butir pernyataan yang diajukan mengenai independensi auditor internal termasuk dalam kategori baik. Data ini menunjukkan bahwa auditor internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung didalam aktivitas operasionalnya sudah independen. Auditor internal harus mempunyai dukungan dari manajemen senior dan dewan direksi, sehingga mereka akan mendapatkan kerjasama dari pihak yang akan diperiksa dan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dari berbagai campur tangan pihak lain.

2. Kemampuan Profesional

Kemampuan profesional mencakup latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan kecakapan para pemeriksa internal yang dibutuhkan untuk melaksanakan

tanggungjawab pemeriksaan. Guna mengetahui bagaimana kemampuan profesional auditor internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari ketiga butir pernyataan mengenai kemampuan profesional yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut :

Tabel 4.6
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Profesional Profesi Auditor Internal

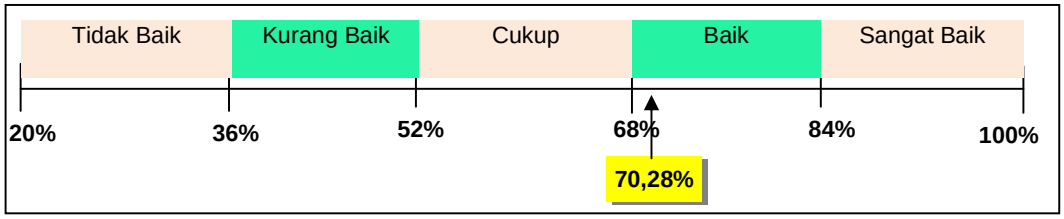
No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					Σ skor
			5	4	3	2	1	
1	Pemeriksaan Auditor Internal telah dilakukan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan	F	1	14	8	0	1	86
		%	4,17	58,33	33,33	0,00	4,17	
2	Bagian internal audit terdiri dari staf/ pegawai dengan latar belakang pendidikan atau telah dilatih dari berbagai disiplin ilmu	F	0	17	4	1	2	84
		%	0,00	70,84	16,67	4,17	8,33	
3	Perusahaan selalu berusaha mengembangkan sumberdaya manusia pada bagian audit internal	F	0	13	10	0	1	83
		%	0,00	54,17	41,67	0,00	4,17	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	1	44	11	1	4	253
		%	1.39	61.11	30.56	1.39	5.56	

Sumber: Data primer (Diolah)

Mayoritas responden berpendapat bahwa pemeriksaan auditor internal telah dilakukan dengan baik, yaitu berdasarkan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Bagian internal audit juga terdiri dari staf/ pegawai yang sebagian besar dengan latar belakang pendidikan atau telah dilatih dari berbagai disiplin ilmu seperti akuntansi, manajemen, ekonomi, keuangan, pemprosesan data elektronik, teknik, perpajakan, untuk mendukung pelaksanaan pekerjaannnya. Disamping itu perusahaan juga berusaha mengembangkan sumberdaya manusia pada bagian audit internal, dengan memberikan kesempatan mengikuti pelatihan,

memberikan bimbingnan kepada setiap staf internal audit untuk mengembangkan pekerjaan dan kemampuan professional.

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.2 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai kemampuan profesional auditor internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung. Pada indikator kemampuan profesional auditor internal dengan jumlah item pernyataan 3 butir dan jumlah responden 24 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 70,28% sehingga kemampuan profesional auditor internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Gambar 4.2
Garis Kontinum Kategorisasi Kemampuan Profsional Profesi Auditor Internal

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap ketiga butir pernyataan yang diajukan mengenai kemampuan profesional auditor internal termasuk dalam kategori baik. Data ini menunjukkan bahwa auditor internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung memiliki kemampuan yang baik dalam pelaksanaan pemeriksaan. Selain memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu

yang penting dalam pelaksanaan pemeriksaan, auditor internal juga harus mempunyai kemampuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif.

3. Lingkup Pekerjaan

Audit internal terasa semakin penting dan diperlukan dengan bertambah luasnya ruang lingkup perusahaan, serta semakin luas dan kompleksnya dunia usaha. Demikian pula manajemen perlu mendelegasikan wewenang pada bawahannya untuk menciptakan pengendalian yang baik mengenai pelaksanaan operasi secara langsung. Guna mengetahui bagaimana lingkup pekerjaan auditor internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari keempat butir pernyataan mengenai lingkup pekerjaan yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

Tabel 4.7

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Lingkup Profesi Auditor Internal

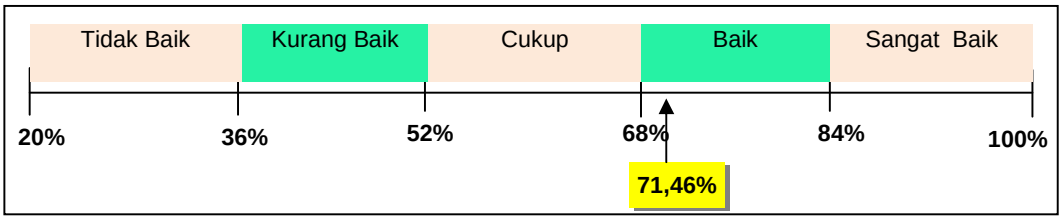
No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					Σ skor
			5	4	3	2	1	
1	Melakukan peninjauan (*review*) terhadap informasi keuangan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan suatu informasi kepada bagian manajemen	F	0	20	3	1	0	91
		%	0,00	83,33	12,5	4,17	0,00	
2	Melakukan peninjauan (r*eview*) terhadap keefektifan pengendalian internal untul memastikan bahwa sistem tersebut berfungsi sebagaimana yang diharapkan	F	0	14	10	0	0	86
		%	0,00	58,33	41,67	0,00	0,00	
3	Melakukan penilaian terhadap keekonomisan dan efisiensi kegunaan sumber daya yang ada	F	0	11	8	5	0	78
		%	0,00	45,83	33,33	20,83	0,00	
4	Auditor internal dalam melaksanakan kegiatan audit selalu melakukan: perncanaan, menyusun kertas kerja pemerksaan,pendokumentasian mengenai tujuan audit dan lingkup (*Scope*) kegiatan	F	1	14	9	0	0	78
		%	4,17	58,33	37,5	0,00	0,00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	1	59	30	6	0	343
		%	1.04	61.46	31.25	6.25	0.00	

Sumber: Data primer (Diolah)

Mayoritas responden berpendapat auditor internal telah melakukan peninjauan (r*eview*) terhadap informasi keuangan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan suatu informasi kepada bagian manajemen, apakah telah sesuai atau belum dengan ketentuan yang sudah ada. Auditor internal juga telah melakukan peninjauan (r*eview*) terhadap keefektifan pengendalian internal untuk memastikan bahwa sistem tersebut berfungsi sebagaimana yang diharapkan.

Disamping itu auditor internal melakukan penilaian terhadap keekonomisan dan efisiensi kegunaan sumber daya yang ada, meliputi ditetapkannya standar operasi untuk mengukur keekonomisan dan efisiensi berbagai penyimpangan dari standar operasi dan dilakukan tindakan koreksi, mengidentifikasi adanya fasilitas-fasilitas yang tidak dipergunakan sepenuhnya, pekerjaan yang tidak produktif , terlalu banyak atau sedikitnya jumlah staf berbagai prosedur yang tidak dapat dibenarkan berdasarkan pertimbangan biaya. Auditor internal dalam melaksanakan kegiatan audit juga telah melakukan perencanaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, pendokumentasian, mengenai tujuan audit dan lingkup kegitan.

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.3 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai lingkup pekerjaan auditor internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung. Pada indikator lingkup pekerjaan dengan jumlah item pernyataan 4 butir dan jumlah responden 24 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 71,46% sehingga lingkup pekerjaan auditor internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut :



Gambar 4.3
Garis Kontinum Kategorisasi Lingkup Pekerjaan Profesi Auditor Internal

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap keempat butir pernyataan yang diajukan mengenai lingkup pekerjaan auditor internal termasuk dalam kategori baik. Data ini menunjukkan bahwa auditor internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung sudah memiliki lingkup pekerjaan yang baik. Di samping itu juga diperlukan penekanan-penekanan agar kegiatan usaha berjalan lancar.

4. Pelaksanaan Pekerjaan

Pelaksanaan kegiatan audit internal dimulai dari perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pengujian dan pengevaluasian, penyampaian hasil pemeriksaan dan diakhiri dengan tindak lanjut hasil audit. Guna mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan audit internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari ketujuh butir pernyataan mengenai pelaksanaan pekerjaan audit internal yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

Tabel 4.8

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pelaksanan Pekerjaan Profesi Auditor Internal

No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					Σ skor
			5	4	3	2	1	
1	Pelaksanaan kegiatan audit mempertibangkan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit	F	1	8	11	4	0	78
		%	4,17	33,33	45,83	16,67	0,00	
2	Pimpinan auditor internal menyusun berbagai kebijakan dan prosedur secara tertulis sebagai pedoman bagi staf auditor	F	1	6	12	5	0	75
		%	4,17	25,00	50,00	20,83	0,00	
3	Melakukan penulisan program audit sebagai pembuktian prosedur audit, penetapan tujuan audit, penetapan sifat dan luas pengujian, persiapan awal pekerjaan audit dan perubahan selama pelaksanaan audit	F	1	5	15	3	0	76
		%	4,17	20,83	62,50	12,50	0,00	
4	Auditor internal memberikan penilaian terhadap pekerjaan operasional/ program dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan	F	2	6	13	3	0	79
		%	8,33	25,00	54,17	12,50	0,00	
5	Pimpinan auditor internal melakukan *review* dan menyetujui laporan audit sebelum laporan dikeluarkan	F	3	6	9	6	0	78
		%	12,5	25,00	37,50	25,00	0,00	
6	Tim auditor internal dalam melaksanakan kegitan audit terlebih dahulu mendistribusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan pihak manajemen (*auditee*)	F	1	8	9	6	0	
		%	4,17	33,33	37,50	25,00	0,00	76
7	Auditor internal selalu memastikan bahwa suatu tindakan korektif telah dilakukan guna meningkatkan keefektifan dan mengurangi kecurangan	F	2	8	11	3	0	81
		%	8,33	33,33	45,83	12,50	0,00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	11	47	80	30	0	543
		%	6.55	27.98	47.62	17.86	0.00	

Sumber: Data primer (Diolah)

Sebagian besar responden berpendapat dalam pelaksanaan kegiatan audit, audit internal seringkali mempertimbangkan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit yang meliputi, jumlah dan tingkat pengalaman staf auditor, pertimbangan pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu. Pimpinan auditor

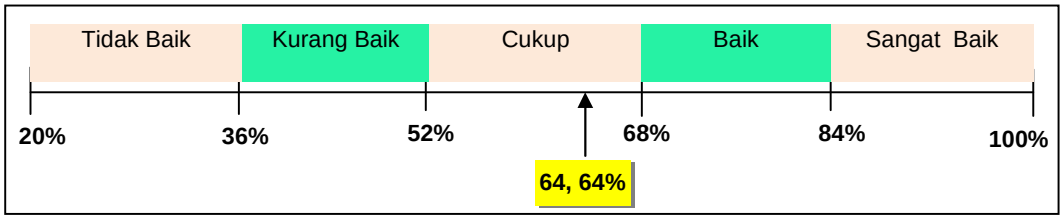
internal juga menyusun berbagai kebijakan dan prosedur secara tertulis sebagai pedoman bagi staf auditor yang meliputi pedoman audit internal dan teknis audit, serta pengawasan terhadap staf.

Auditor internal dalam melaksanakan kegiatan audit telah melakukan penulisan program audit sebagai pembuktian prosedur audit, penetapan tujuan audit, penetapan sifat dan luas pengujian, persiapan awal pekerjaan audit dan perubahan selama pelaksanaan audit. Auditor internal juga memberikan penilaian terhadap pekerjaan operasional/ program dan hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan. Tetapi sangat disayangkan pimpinan auditor internal hanya kadang-kadang melakukan *review* dan menyetujui laporan audit sebelum laporan dikeluarkan dan menetukan kepada siapa laporan tersebut akan disampaikan.

Tim auditor internal juga dalam melaksanakan kegitan audit biasanya terlebih dahulu mendistribusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan pihak manajemen (*auditee*) namun masing kadang-kadang melakukan diskusi sebelum mengeluarkan laporan akhir. Kemudian memastikan bahwa suatu tindakan korektif telah dilakukan guna meningkatkan keefektifan dan mengurangi kecurangan.

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.4 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan auditor internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung. Pada indikator pelaksanaan pemeriksanaan dengan jumlah item pernyataan 7 butir dan jumlah responden 24 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 64,64% sehingga pelaksanaan kegiatan pemeriksaan

yang dilakukan auditor internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut :



Gambar 4.4
Garis Kontinum Kategorisasi Pelaksanaan Pemeriksaan Yang Dilakukan Auditor Internal

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap ketujuh butir pernyataan yang diajukan mengenai pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan auditor internal termasuk dalam kategori cukup. Data ini menunjukkan bahwa auditor internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan sudah meliputi perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil dan menindak lanjuti.

5. Manajemen Bagian Audit Internal

Manajemen bagian audit internal meliputi pernyataan tentang tujuan, kewenangan, dan tanggungjawab untuk bagian audit internal, menetapkan rencana bagi pelaksanaan tanggung jawab bagian audit internal, membuat berbagai kebijakan dan prosedur secara tertulis sebagai pedoman bagi staff auditor kemudian menetapkan suatu program untuk menyeleksi dan mengembangkan sumberdaya manusia pada bagian audit internal. Guna mengetahui bagaimana manajemen bagian audit internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari kesepuluh

butir pernyataan mengenai manajemen bagian audit internal yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut :

Tabel 4.9

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Manajemen Bagian Audit Internal

No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					Σ skor
			5	4	3	2	1	
1	Auditor internal selalu menerima dan mengevaluasi tanggapan manajemen terhadap temuan pemeriksaan	F	1	9	8	6	0	77
		%	4,17	37,50	33,33	25,00	0,00	
2	Pimpinan auditor internal bertanggung jawab mengelola bagian audit internal sehingga pekerjaan pemeriksaan memenuhi tujuan umum dan tanggung jawab	F	3	8	11	2	0	84
		%	12,50	33,33	45,83	8,33	0,00	
3	Pimpinan auditor internal bertanggung jawab mengelola bagian audit internal sehingga sumber daya bagian audit internal dipergunakan secara efesien dan efektif	F	1	5	10	8	0	71
		%	4,17	20,83	41,67	33,33	0,00	
4	Pimpinan auditor internal bertanggung jawab mengelola bagian audit internal sehingga pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	F	0	8	11	5	0	75
		%	0,00	33,33	45,83	20,83	0,00	
5	Auditor internal dalam melaksanakan kegitan audit selalu melakukan rapat dengan pihak manajemen	F	3	3	7	11	0	70
		%	12,50	12,50	29,16	45,83	0,00	
6	Proses perkiraan resiko selalu dilakukan review dan diperbaharui setiap tahun	F	1	9	10	3	1	78
		%	4,17	37,50	41,67	12,50	4,17	
7	Staf auditor internal di awasi dengan dilakukannya pengawasan dari pihak pimpinan	F	0	5	12	7	0	70
		%	0,00	20,83	50,00	29,16	0,00	
8	Kebijaksanaan dan prosedur dilakukan untuk mengarahkan staf pemeriksa agar secara konsisten memenuhi standar pelaksanaan yang ditetapkan	F	0	10	6	8	0	74
		%	0,00	41,67	25,00	33,33	0,00	
9	Pimpinan auditor internal melakukan pembagian tugas bagi tiap-tiap staf pemeriksa secara tertulis	F	0	10	8	6	0	76
		%	0,00	41,67	33,33	25,00	0,00	
10	Pimpinan auditor internal memberi bimbingan kepada para staf auditor internal	F	1	8	12	3	0	79
		%	4,17	33,33	50,00	12,50	0,00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	10	75	95	59	1	754
		%	5.95	44.64	56.55	35.12	0.60	

Sumber: Data primer (Diolah)

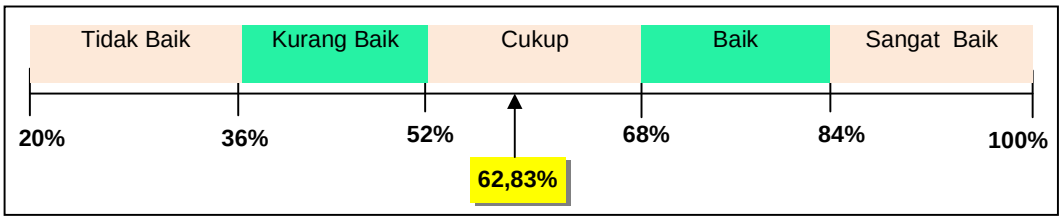
Sebagian besar responden berpendapat auditor internal sudah menerima dan mengevaluasi tanggapan manajemen terhadap temuan pemeriksaan selama pelaksanaan pemeriksaan atau dalam jangka waktu yang wajar setelah laporan hasil pemeriksaan. Pimpinan auditor internal sudah bertanggung jawab mengelola bagian audit internal secara tepat sehingga pekerjaan pemeriksaan memenuhi tujuan umum dan tanggung jawab yang disetujui oleh divisi kepatuhan sebelum dilanjutkan ke dewan. Pimpinan auditor internal juga bertanggung jawab mengelola bagian audit internal masih belum secara cepat sehingga sumber daya bagian audit internal dipergunakan masih belum efesien dan efektif sehingga pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan dilakukan masing belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Auditor internal dalam melaksanakan kegitan audit hanya kadang-kadang melakukan rapat dengan pihak manajemen, membahas sebagian tujuan dan lingkup audit yang direncakan, waktu pelaksanaan audit , staf yang ditugaskan, metode yang digunakan. Pada proses perkiraan resiko sudah dilakukan review dan diperbaharui setiap tahun dan namun pimpinan kadang-kadang mengawasi staf auditor internal.

Kebijaksanaan dan prosedur sudah diterapkan untuk mengarahkan staf pemeriksa agar secara konsisten memenuhi standar pelaksanaan yang ditetapkan bagian audit internal. Pimpinan auditor internal sudah melakukan pembagian tugas bagi tiap-tiap staf pemeriksa secara tertulis, tetapi hanya kadang-kadang memberi bimbingan kepada para staf auditor internal untuk mengembangkan pelaksanaan pekerjaan serta kemampuan professional.

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.5 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai

manajemen bagian audit internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung. Pada indikator manajemen bagian audit internal dengan jumlah item pernyataan 10 butir dan jumlah responden 24 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 62,83% sehingga manajemen bagian audit internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut :



Gambar 4.5
Garis Kontinum Kategorisasi Manajemen Bagian Audit Internal

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kesepuluh butir pernyataan yang diajukan mengenai manajemen bagian audit internal termasuk dalam kategori cukup. Data ini menunjukkan bahwa manajemen bagian audit internal pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung sudah dikelola dengan baik.

4.2.1.2 Analisis Efektivitas Pengendalian Intern pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 33 staf manajemen yang menjadi responden tentang efektivitas pengendalian. Sama halnya pada profesi auditor internal, skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor

aktual dan skor ideal. Analisis dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada variabel efektivitas pengendalian intern. Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran efektivitas pengendalian intern secara menyeluruh, akan dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden atas kelima indikator dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Pada Variabel Efektivitas Pengendalian Intern

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Lingkungan Pengendalian	335	495	67,68%	Cukup
2	Penaksiran Risiko	322	495	65,05%	Cukup
3	Informasi dan Komunikasi	239	330	72,42%	Baik
4	Aktivitas Pengendalian	209	330	63,33%	Cukup
5	Pemantaua	224	330	67,88%	Cukup
	Total	**1329**	**1980**	**67,12%**	**Cukup**

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian intern pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung sudah cukup. Pengendalian Intern yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Pengendalian Intern yang efektif dapat membantu pengurus Bank menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta

mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran prinsip kehati-hatian.

Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai efektivitas pengendalian interna pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung berdasarkan indikator:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian mencerminkan keseluruhan komitmen, perilaku, kepedulian dan langkah-langkah dewan Komisaris dan Direksi Bank dalam melaksanakan kegiatan pengendalian operasional Bank. Guna mengetahui bagaimana lingkungan pengendalian pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari ketiga butir pernyataan mengenai lingkungan pengendalian yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut :

Tabel 4.11
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Lingkungan Pengendalian

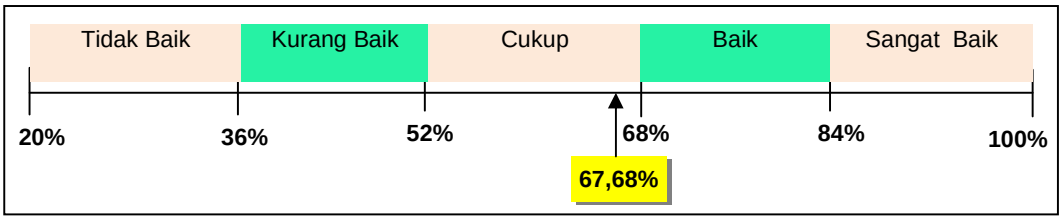
No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					Σ skor
			5	4	3	2	1	
1	Komunikasi standar nilai prilaku terhadap pegawai dinyatakan melalui kebijakan dan aturan pelaksanaannya	F	0	13	20	0	0	112
		%	0.00	39.39	60.61	0.00	0.00	
2	Setiap transaksi yang terjadi sesuai dengan bukti transaksi/ dokumen pendukung	F	0	10	23	0	0	109
		%	0.00	30.30	69.70	0.00	0.00	
3	Setiap transaksi yang terjadi telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang	F	0	17	14	2	0	114
		%	0.00	51.52	42.42	6.06	0.00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	0	40	57	2	0	335
		%	0.00	40.40	57.58	2.02	0.00	

Sumber: Data primer (Diolah)

Sebagian besar responden berpendapat komunikasi standar nilai perilaku terhadap pegawai sudah cukup karena dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan

rutinitas yang diterapkan. Setiap transaksi yang terjadi menurut mayoritas responden hanya kadang-kadang dilaksankan dengan dokumen pendukung. Tetapi setiap transaksi yang terjadi sudah baik karena hampir semua telah ada otorisasi oleh pejabat yang berwenang.

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.7 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai lingkungan pengendalian pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung. Pada indikator lingkungan pengendalian dengan jumlah item pernyataan 3 butir dan jumlah responden 33 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 67,68% sehingga lingkungan pengedalian pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut :



Gambar 4.6
Garis Kontinum Kategorisasi Lingkungan Pengendalian

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap ketiga butir pernyataan yang diajukan mengenai lingkungan pengendalian termasuk dalam kategori cukup. Data ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung sudah cukup baik. Lingkungan pengendalian yang baik mencakup struktur organisasi yang memadai, integritas dan nilai-nilai etika serta

kompetensi seluruh pegawai yang didukung dengan gaya kepemimpinan dan filosofi manajemen Bank.

2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko merupakan suatu serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh Direksi dalam rangka identifikasi, analisis dan menilai risiko yang dihadapi Bank untuk mencapai sasaran usaha yang ditetapkan. Guna mengetahui bagaimana penaksiran risiko pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari ketiga butir pernyataan mengenai penaksiran risiko yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut :

Tabel 4.12
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Penaksiran Risiko

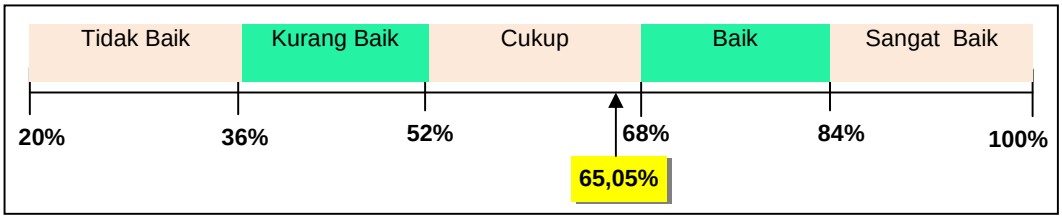
No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					Σ skor
			5	4	3	2	1	
1	Manajemen melakukan identifikasi untuk menghindari kegagalan pemenuhan sasaran hasil sebelumnya dengan meningkatkan mutu dari personil melalui memberikan pelatihan	F	0	5	6	22	0	82
		%	0.00	15.15	18.18	66.67	0.00	
2	Manajemen melakukan diskusi dengan personil lain tentang bagimana identifikasi resiko dengan pelaporan keuangan dan kemungkinan terjadinya resiko	F	1	20	12	0	0	121
		%	3.03	60.61	36.36	0.00	0.00	
3	Tempat penyimpanan uang tunai dan catatan yang digunanakan sebagi langkah pengamanan dan pengendalian perusahaan disimpan di tempat yang aman dan memadai	F	0	21	11	1	0	119
		%	0.00	63.64	33.33	3.03	0.00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	1	46	29	23	0	322
		%	1.01	46.46	29.29	23.23	0.00	

Sumber: Data primer (Diolah)

Sebagian besar responden berpendapat manajemen masih jarang melakukan identifikasi guna menghindari kegagalan pemenuhan sasaran hasil sebelumnya

dengan meningkatkan mutu dari personil melalui pelatihan. Tetapi manajemen sudah sering melakukan diskusi dengan personil lain tentang bagimana identifikasi risiko dengan pelaporan keuangan dan kemungkinan terjadinya resiko. Tempat penyimpanan uang tunai dan catatan yang digunanakan sebagi langkah pengamanan dan pengendalian perusahaan sudah disimpan di tempat yang aman dan memadai.

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.8 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai penaksiran risiko pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung. Pada indikator penilaian risiko dengan jumlah item pernyataan 3 butir dan jumlah responden 33 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 65,05% sehingga penaksiran risiko pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut :



Gambar 4.7
Garis Kontinum Kategorisasi Penaksiran Risiko

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap ketiga butir pernyataan yang diajukan mengenai penaksiran risiko termasuk dalam kategori cukup. Data ini menunjukkan bahwa penaksiran risiko pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung sudah cukup. Menurut surat edaran Bank Indonesia No.5/22/DPNP/29-09-2003

Pengendalian intern yang efektif mengharuskan Bank secara terus menerus mengidentifikasi dan menilai risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran.

Penaksiran risiko juga harus dilakukan oleh auditor internal sehingga cakupan audit yang dilakukan lebih luas dan menyeluruh. Penaksiran ini harus dapat mengidentifikasi jenis risiko yang dihadapi Bank, penetapan limit risiko, dan teknik pengendalian risiko tersebut. Metodologi penaksiran risiko harus menjadi tolak ukur untuk membuat profil risiko dalam bentuk dokumentasi data, yang bisa perbaharuai secara periodik. Penaksiran risiko juga meliputi penilaian terhadap risiko yang dapat diukur (kuantitatif) dan tidak dapat diukur (kualitatif) maupun terhadap risiko yang dapat dikendalikan dan tidak dapat dikendalikan, dengan memperhatikan biaya dan manfaatnya. Selanjutnya Bank harus memutuskan untuk mengambil risiko tersebut atau tidak dengan cara mengurangi kegiatan usaha tertentu.

3. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi yang memadai dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Guna mengetahui bagaimana informasi dan komunikasi pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari kedua butir pernyataan mengenai informasi dan komunikasi yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut :

Tabel 4.13

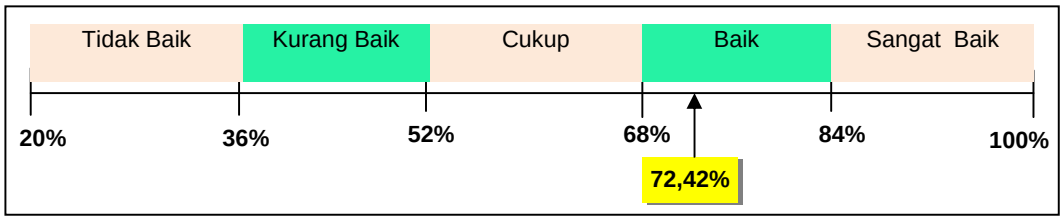
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Informasi dan Komunikasi

No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					∑ skor
			5	4	3	2	1	
1	Sistem akuntansi dilakukan di perusahaan telah mencakup; formulir dengan nomor urut cetak, adanya bukti dalam bukti jurnal, adanya buku besar dan buku besar pembantu, adanya klasifikasi rekening, adanya laporan keuangan.	F	7	17	9	0	0	130
		%	21.21	51.52	27.27	0.00	0.00	
2	Setiap transaksi yang terjadi telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang	F	0	12	19	2	0	109
		%	0.00	36.36	57.58	6.06	0.00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	7	29	28	2	0	239
		%	10.61	43.94	42.42	3.03	0.00	

Sumber: Data primer (Diolah)

Sebagian besar responden berpendapat sistem akuntansi yang dilakukan di perusahaan sudah mencakup formulir dengan nomor urut cetak, adanya bukti dalam bukti jurnal, adanya buku besar dan buku besar pembantu, adanya klasifikasi rekening, adanya laporan keuangan. Tetapi sayangnya setiap transaksi yang terjadi belum seluruhnya diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.10 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai informasi dan komunikasi pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung. Pada indikator informasi dan komunikasi dengan jumlah item pernyataan 2 butir dan jumlah responden 33 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 72,42% sehingga informasi dan komunikasi pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Gambar 4.8
Garis Kontinum Kategorisasi Informasi dan Komunikasi

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kedua butir pernyataan yang diajukan mengenai informasi dan komunikasi termasuk dalam kategori baik. Data ini menunjukkan bahwa sistem informasi dan komunikasi pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung sudah diterapkan dengan baik. Menurut surat edaran Bank Indonesia No.5/22/DPNP/29-09-2003 pengendalian intern yang efektif sekurang-kurangnya menyediakan data/informasi internal yang cukup dan menyeluruh mengenai keuangan, kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, informasi pasar (kondisi eksternal) dan setiap kejadian serta kondisi yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan serta memastikan adanya saluran komunikasi yang efektif agar seluruh pejabat/pegawai Bank sepenuhnya memahami dan mematuhi kebijakan dan prosedur yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

4. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian harus melibatkan seluruh pegawai Bank, termasuk Direksi. Oleh karena itu kegiatan pengendalian akan berjalan efektif apabila direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Guna mengetahui bagaimana aktivitas pengendalian pada PT. BNI (Persero)Tbk

Kantor Wilayah 04 Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari kedua butir pernyataan mengenai penilaian risiko yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut :

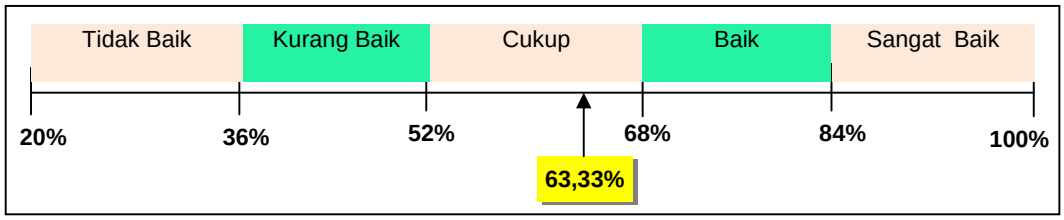
Tabel 4.14
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Aktivitas Pengendalian

No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					Σ skor
			5	4	3	2	1	
1	Otorisasi antara transaksi yang terjadi di perusahaan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan	F	0	8	21	4	0	103
		%	0.00	24.24	63.64	12.12	0.00	
2	Setiap transaksi yang terjadi ditangani oleh orang yang bergerak dibidangnya	F	0	12	16	5	0	106
		%	0.00	36.36	48.48	15.15	0.00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	0	20	37	9	0	209
		%	0.00	30.30	56.06	13.64	0.00	

Sumber: Data primer (Diolah)

Sebagian besar responden berpendapat otorisasi antara transaksi yang telah terjadi di perusahaan masih belum sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Kemudian transaksi yang terjadi juga belum sepenuhnya ditangani oleh orang yang bergerak dibidangnya.

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.9 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai aktivitas pengendalian pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung. Pada indikator aktivitas pengendalian dengan jumlah item pernyataan 2 butir dan jumlah responden 33 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 63,33% sehingga aktivitas pengendalian pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut :



Gambar 4.9
Garis Kontinum Kategorisasi Aktivitas Pengendalian

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kedua butir pernyataan yang diajukan mengenai aktivitas pengendalian termasuk dalam kategori cukup. Data ini menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung sudah cukup. Menurut surat edaran Bank Indonesia No.5/22/DPNP/29-09-2003 Kegiatan pengendalian diterapkan pada semua tingkatan fungsional sesuai struktur organisasi Bank, yang sekurang-kurangnya meliputi kaji ulang manajemen, kaji ulang kinerja operasional, pengendalian sistem informasi dan pengendalian aset fisik.

5. Pemantauan

Bank harus melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern. Pemantauan terhadap risiko utama Bank harus diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Bank sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala. Guna mengetahui bagaimana pemantauan pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari kedua butir pernyataan mengenai pemantauan yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

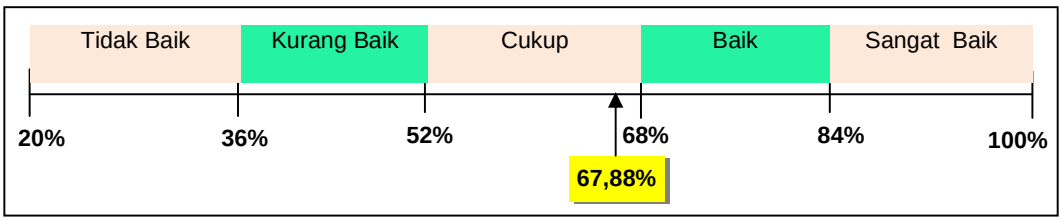
Tabel 4.15
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pemantauan

No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					Σ skor
			5	4	3	2	1	
1	Pemeriksaan auditor internal dilakukan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan	F	3	15	15	0	0	120
		%	9.09	45.45	45.45	0.00	0.00	
2	Catatan dengan bukti fisik sesuai dengan bukti fisik yang ada	F	0	9	20	4	0	104
		%	0.00	27.27	60.61	12.12	0.00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	3	24	35	4	0	224
		%	4.55	36.36	53.03	6.06	0.00	

Sumber: Data primer (Diolah)

Sebagian besar responden berpendapat pemeriksaan auditor internal sebagian besar telah dilakukan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Tetapi sayangnya catatan dengan bukti fisik hanya sebagian yang sesuai dengan bukti fisik yang ada.

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.11 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai pemantauan pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung. Pada indikator pemantauan dengan jumlah item pernyataan 2 butir dan jumlah responden 33 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 67,88% sehingga pemantauan pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut :



Gambar 4.10
Garis Kontinum Kategorisasi Pemantauan

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kedua butir pernyataan yang diajukan mengenai pemantau termasuk dalam kategori cukup. Data ini menunjukkan bahwa pemantauan pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung sudah cukup ketat. Menurut surat edaran Bank Indonesia No.5/22/DPNP/29-09-2003 Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Bank dalam rangka terselenggaranya kegiatan pemantauan yang efektif, sekurang-kurangnya adalah:

1. Memastikan bahwa fungsi pemantauan telah ditetapkan secara jelas dan terstruktur dengan baik dalam organisasi Bank.
2. Menetapkan satuan kerja/pegawai yang ditugaskan untuk memantau efektivitas pengendalian intern.
3. Menetapkan frekuensi yang tepat untuk kegiatan pemantauan yang didasarkan pada risiko yang melekat pada Bank dan sifat/frekuensi perubahan yang terjadi dalam kegiatan operasional.
4. Mengintegrasikan Sistem Pengendalian Intern ke dalam kegiatan operasional dan menyediakan laporan rutin seperti jurnal pembukuan, *management review* dan laporan mengenai persetujuan atas eksepsi/penyimpangan dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan (justifikasi atas *irregularities*) yang selanjutnya dilakukan kaji ulang.
5. Melakukan kaji ulang terhadap dokumentasi dan hasil evaluasi dari satuan kerja/pegawai yang ditugaskan untuk melakukan pemantauan.
6. Menetapkan informasi/*feed back* dalam suatu format dan frekuensi yang tepat.

4.2.2 Hasil Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif digunakan untuk mebuktikan hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam panalitian kali ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh peran profesi auditor internal (variabel *independent*) terhadap evektivitas pengendalian intern (variabel *dependent*). Untuk menguji hipotesis tersebut, maka peneliti melakukan beberapa langkah antara lain:

4.2.2.1 Analisis Peran Profesi Auditor Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern

Pada bagian ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya peranan dari profesi auditor internal dalam menunjang efektivitas pengendalian intern pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi.

Data variabel X (profesi auditor internal) dan variabel Y (efektivitas pengendalian intern) yang digunakan untuk perhitungan korelasi dan regressi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Rekap Data Variabel Profesi Auditor Internal (X) dan Variabel Efektivitas Pengendalian Intern (Y)

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	81,635	31,061	6664,273	964,786	2535,665
2	75,905	29,884	5761,569	893,053	2268,345
3	75,344	30,123	5676,718	907,395	2269,587
4	58,038	27,184	3368,409	738,970	1577,705
5	64,982	21,533	4222,660	463,670	1399,257
6	63,575	27,763	4041,781	770,784	1765,033
7	70,175	24,148	4924,531	583,126	1694,586
8	57,295	23,745	3282,717	563,825	1360,470
9	75,383	30,177	5682,597	910,651	2274,833
10	79,378	30,655	6300,867	939,729	2433,333
∑	**701,710**	**276,273**	**49926,122**	**7735,990**	**19578,813**

A. Analisis Korelasi

Kedekatan hubungan antara variabel profesi auditor internal dengan efektivitas pengendalian intern diukur melalui koefisien korelasi. Korelasi antara profesi auditor internal dengan efektivitas pengendalian intern dihitung menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

$$r_{XY} = \frac{10 \times 19578{,}813 - (701{,}710 \times 276{,}273)}{\sqrt{\left[\left(10 \times (49926{,}122) - (701{,}710)^2\right) \times \left(10 \times (7735{,}990) - (276{,}273)^2\right)\right]}}$$

$$r_{XY} = \frac{195788{,}132 - 193863{,}527}{\sqrt{\left[(499261{,}222 - 492396{,}924) \times (77359{,}897 - 76326{,}771)\right]}}$$

$$r_{XY} = \frac{1924,606}{\sqrt{6864,298 \times 1033,127}}$$

$$r_{XY} = \frac{1924,606}{2663,022}$$

$$r_{XY} = 0,723$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 15 for windows, diperoleh hasil estimasi besarnya hubungan antara profesi auditor internal dengan efektivitas pengendalian intern pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17

Korelasi Antara Variabel X dengan Variabel Y

Correlations

		Efektivitas PI	Profesi AI
Pearson Correlation	Efektivitas PI	1.000	.723
	Profesi AI	.723	1.000
Sig. (1-tailed)	Efektivitas PI	.	.009
	Profesi AI	.009	.
N	Efektivitas PI	10	10
	Profesi AI	10	10

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa besar hubungan antar variabel profesi auditor internal dengan efektivitas pengendalian intern yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,723. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang erat/kuat antara profesi auditor internal dengan efektivitas pengendalian intern pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin besar peran profesi auditor internal akan membuat efektivitas pengendalian intern semakin tinggi. Demikian pula

sebaliknya, semakin rendah peran profesi auditor internal akan membuat efektivitas pengendalian intern makin rendah.

Selain itu, tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0.009 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya koefisien korelasi antara peran profesi auditor internal dengan efektivitas pengendalian intern pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung signifikan pada level 5%.

B. Analisis Regressi

Selanjutnya untuk menguji peran profesi auditor internal (X) dalam menunjang efektivitas pengendalian intern (Y) pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan menggunakan data-data yang tercantum pada tabel 4.13, dapat diestimasi persamaan regressi menggunakan rumus sebagai berikut:

Konstanta (a)

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$a = \frac{(49926{,}122)\times(276{,}273) - (701{,}710\times 19578{,}813)}{10\times(49926{,}122) - (701{,}710)^2}$$

$$a = \frac{13793239{,}559 - 13738649{,}043}{499261{,}222 - 492396{,}924}$$

$$a = \frac{54590{,}516}{6864{,}298}$$

a = 7,953

Koefisien regressi variabel X (b)

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{10\times(19578{,}813) - (701{,}710\times 276{,}273)}{10\times(49926{,}122) - (701{,}710)^2}$$

$$b = \frac{195788{,}132 - 193863{,}527}{499261{,}222 - 492396{,}924}$$

$$b = \frac{1924{,}606}{6864{,}298}$$

$$b = 0{,}280$$

Menggunakan software SPSS 15 for windows, diperoleh hasil regressi peran profesi auditor internal dalam menunjang efektivitas pengendalian intern seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Hasil Analisis Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.953	6.698		1.187	.269
	Profesi AI	.280	.095	.723	2.958	.018

a. Dependent Variable: Efektivitas PI

Melalui hasil regressi yang terdapat pada tabel di atas maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 7,953 + 0,280 X

Dimana : Y = Efektivitas pengendalian intern

X = Peran profesi auditor internal

Nilai konstanta (a) menunjukkan nilai rata-rata efektivitas pengendalian intern pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung apabila tidak ada peran profesi auditor internal hanya sebesar 7,953 dalam skala 0-60 maka efektivitas pengendalian intern tanpa peran auditor internal dalam tingkatan yang sangat rendah. Kemudian nilai koefisien regressi peran profesi auditor internal (b) sebesar 0,280 menunjukkan perubahan efektivitas pengendalian intern pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung apabila peran profesi auditor internal ditingkatkan sebesar satu satuan.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif, artinya semakin tinggi peran profesi auditor internal diduga akan meningkatkan efektivitas pengendalian intern pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung. Sebaliknya, semakin rendah peran profesi auditor internal diduga akan menurunkan efektivitas pengendalian intern Pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung.

C. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS 15 for windows sebagai berikut:

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723[a]	.522	.463	2.483715

a. Predictors: (Constant), Profesi AI

b. Dependent Variable: Efektivitas PI

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R-square adalah sebesar 0,522, nilai ini dikenal dengan koefisien determinasi (KD).

KD = 0,522 x 100% = 52,2%

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 52,2% perubahan yang terjadi pada efektivitas pengendalian intern pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung bisa dijelaskan oleh peran profesi auditor internal. Artinya peran profesi auditor internal mampu menunjang efektivitas pengendalian intern pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung sebesar 52,2 persen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 47,8% dijelaskan variabel lain di luar variabel peran profesi auditor internal, seperti dewan komisaris, direksi, pejabat dan pegawai bank dan pihak-pihak ektern bank.

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini dituangkan kedalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut.

Ho: $\beta = 0$ Profesi auditor internal (X) tidak berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern (Y) pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung

Ha: $\beta \neq 0$ Profesi auditor internal (X) berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern(Y) pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung

Penolakan dan penerimaan Ho didasarkan pada nilai statistik uji t dan nilai signifikansi. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,306) maka Ho ditolak dan Ha diterima atau jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

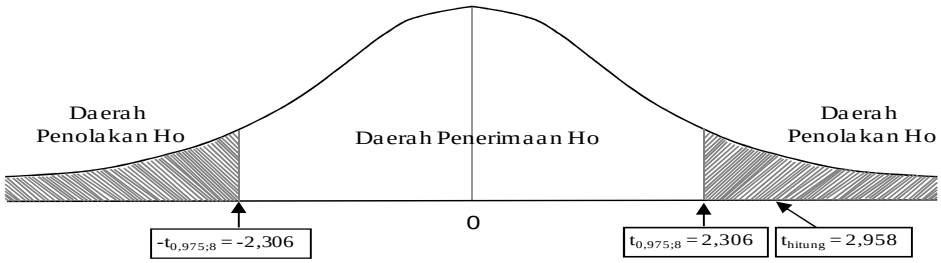
Selanjutnya, masih dengan menggunakan data perhitungan pada tabel di atas, akan dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji signifikansi peran profesi auditor internal dalam menunjang efektivitas pengendalian intern. Melalui persamaan regresi yang diperoleh di atas akan diuji apakah peran profesi auditor internal benar-benar dapat menunjang efektivitas pengendalian intern. Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah peran profesi auditor internal benar-benar merupakan salah satu faktor penunjang efektivitas pengendalian intern pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung. Nilai statistik uji t dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r_{xy} \times \sqrt{\frac{n-2}{1-\left(r_{xy}\right)^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,723 \times \sqrt{\frac{10-2}{1-\left(0,723\right)^2}}$$

$t_{hitung} = 2,958$

Melalui hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,958, sementara pada tabel t dengan tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas (10-2) = 8 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,306. Karena t_{hitung} (2,958) lebih besar dari t_{tabel} (2,306), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat peran profesi auditor internal dalam menunjang efektivitas pengendalian intern pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa peran profesi auditor internal signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern Pada PT. BNI (Persero)Tbk Kantor Wilayah 04 Bandung.



Gambar 4.11

Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

Dari hasil semua pernitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran profesi auditor internal mempunyai korelasi yang kuat dan positif (+) dalam menunjang efektivitas pengendalian intern perusahaan, ditunjukkan oleh angka hasil korelasi yang kuat yaitu sebesar 0,723. Ini berarti bahwa semakin besar peran profesi auditor internal akan membuat efektivitas pengendalian intern semakin tinggi

Keberadaan profesi auditor internal juga mempunyai peranan yang signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern perusahaan, ditunjukkan oleh

besarnya t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 2,958 > 2,306. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa profesi auditor internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern.

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan di atas baik perhitungan manual maupun menggunakan *SPSS 12.0 For Windows*, hasilnya adalah profesi auditor internal dan efektivitas pengendalian intern sudah cukup baik, serta adanya peranan yang kuat dan signifikan antara peran profesi auditor internal dalam menunjang efektivitas pengendalian intern. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2009:211) bahwa :

> "Tugas seorang auditor internal adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efesiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Untuk mencapai tujuan, auditor internal melaksanakan kegiatan pemeriksanaan dan penilaian terhadap efektifitas pengendalian intern."

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan profesi auditor internal pada PT. BNI (Persero)Tbk, telah berjalan dengan cukup baik sehingga pengendalian intern juga cukup baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi di atas.